

## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

<sup>1</sup>Masril, <sup>2</sup>Jefriyanto

<sup>12</sup>STIE Mahaputra Riau

[Masril@stie-mahaputra-riau.ac.id](mailto:Masril@stie-mahaputra-riau.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian merupakan keinginan - keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator - indikator apa yang hendak ditemukan penelitian, terutama yang berkaitan dengan variable - variabel penelitian sebagai berikut untuk mengetahui apakah Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, dan Untuk mengetahui apakah Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini adalah Kesimpulan penelitian ini antara lain adalah hasil pengujian yang dilakukan pada variabel Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $0,719 < 1,65909$ . Hasil pengujian yang dilakukan pada variabel Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $3,229 > 1,65909$  dan signifikan sebesar 0,002. Secara simultan diperoleh dari uji ANOVA diatas diperoleh f-hitung sebesar 9,627 dengan signifikan 0,000, sedangkan f-tabel sebesar 3,08 dengan signifikan 0,05. Sehingga f-hitung  $>$  f-tabel. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

**Kata Kunci** : Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

### Abstract

The research objective is the desire of the researcher for the research results by presenting what indicators the research would like to find, especially those related to research variables as follows to find out whether the Capital Structure has an influence on Firm Value in banking companies on the Indonesia Stock Exchange in 2014 -2017, To find out whether the Company's financial performance has an influence on the value of the company in banking companies on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017, and to find out whether the capital structure and financial performance of the company have an influence on corporate value in banking companies on the Indonesia Stock Exchange in 2014 -2017. The results of this study are the conclusion of this study, among others, is the results of tests carried out on the variable capital structure has no effect on firm value, where the t-count value is smaller than the t-table, namely  $0.719 < 1.65909$ . The results of tests carried out on the variable of corporate financial performance have a negative effect on firm value, where the t-count value is greater than the t-table, namely  $3.229 > 1.65909$  and significant at 0.002. Simultaneously, it was obtained from the ANOVA test above that the f-count was 9.627 with a significant 0.000, while the f-table was 3.08 with a significant 0.05. So that f-count  $>$  f-table. Based on the test results, it can be concluded that the capital structure and financial performance of the company simultaneously have a significant effect on firm value

**Keywords:** Capital Structure, Financial Performance and Company Value

## Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan tujuan yang jelas dan memiliki visi dan misi yang jelas juga, akan tetapi secara umum tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Walaupun tidak semua jelas badan usaha didirikan untuk mendapatkan keuntungan, misalnya untuk perusahaan-perusahaan nirlaba yang memang tujuan utama didirikannya adalah untuk pelayanan sosial. Akan tetapi dalam mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan adanya nilai dari perusahaan, nilai perusahaan dapat tercermin dari berbagai segi seperti saham atau laba perusahaan., untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal tentu saja diperlukan adanya kekuatan modal maupun kinerja yang maksimal juga. Beberapa penelitian diantaranya telah dilakukan oleh Utami (2017) hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan Heningtyas (2017) dengan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perumusan masalah yaitu Apakah Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017?, Apakah Kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ? Apakah Struktur Modal dan Kinerja keuangan Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ?

Tujuan penelitian merupakan keinginan - keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator - indikator apa yang hendak ditemukan penelitian, terutama yang berkaitan dengan variable - variabel penelitian sebagai berikut untuk mengetahui apakah Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, dan Untuk mengetahui apakah Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

## Metode

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan Sanusi (2014). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan penulis adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh jumlah perusahaan sektor perbankan yang *go public* sebanyak 43 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2012). bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul betul *representative* (mewakili). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun (2014-2017), perusahaan perbankan yang telah IPO tahun (2014-2017), sampel perusahaan perbankan (perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian tahun (2014-2017) Berdasarkan kriteria yang ditetapkan terdapat 43 perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik Pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen –dokumen yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia). Ada pun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan rugi laba selama kurun waktu 4 tahun pada perusahaan sektor perbankan yang telah *Go Public* di BEI selama tahun 2014 – 2017.

Model regresi linier berganda dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), BLUE tersebut dapat tercapai bila memenuhi asumsi klasik. Maka dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- $Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- $X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen
- $a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )
- $b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Pengujian terhadap model regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengujian secara simultan (uji F), dan secara partial (uji t).

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi.

### Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama empat tahun dan sampel pada penelitian ini ( $n$ ) sebanyak 120, data didapatkan dari laporan laba rugi dan aset pada perusahaan manufaktur sektor perbankan selama tahun 2014-2017, yang seluruhnya terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

**Tabel 1. Uji Deskriptif**

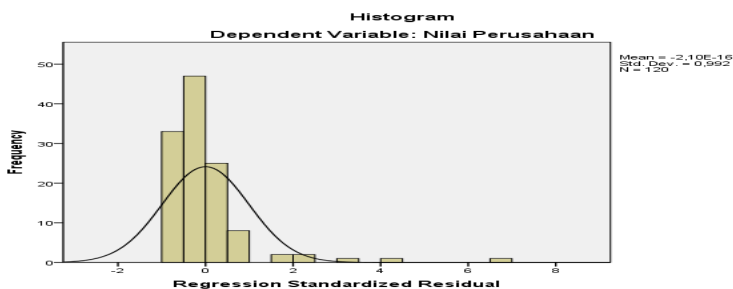
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	120	,0003	,9098	,427374	,3052660
Nilai Perusahaan	120	,2900	293,5100	27,460167	39,1065812
Kinerja Keuangan	120	,0013	,0415	,012934	,0085654
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Olahan

Dari Tabel 1, diatas dapat diketahui bahwa hasil deskriptif adalah sebagai berikut yaitu struktur Modal ( $X_1$ ) dijelaskan bahwa rata-rata (*mean*) sebesar 0,427374, dengan standar deviasi sebesar 0,3052660. Kinerja Keuangan Perusahaan ( $X_2$ ) dijelaskan bahwa rata-rata (*mean*) sebesar 0,12934, dengan standar deviasi sebesar 0,0085654. Nilai Perusahaan ( $Y$ ) dijelaskan bahwa rata-rata (*mean*) sebesar 27,460167 dengan standar deviasi sebesar 39,1065812

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk meningkatkan

hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut



Sumber : Olahan

**Gambar 1. Uji Normalitas (Histogram)**

Berdasarkan pada Gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram berbentuk lonceng dan mengalami kemencengan ke kiri sehingga data tidak didistribusikan dengan normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov***

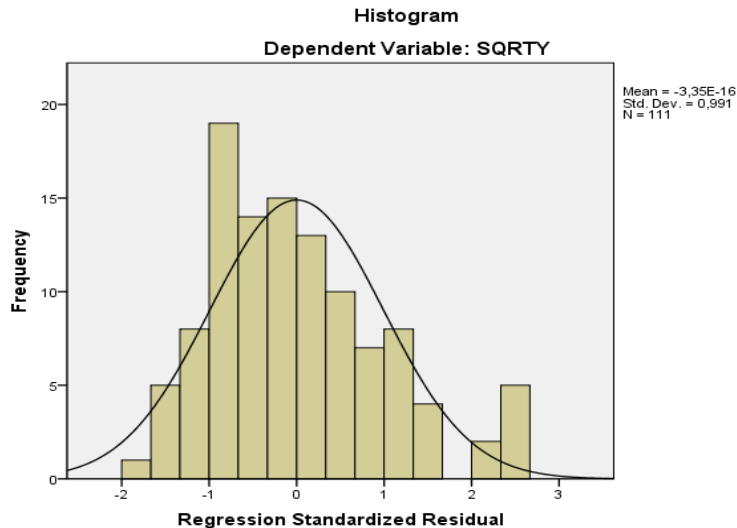
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	37,23281751
Most Extreme Differences	Absolute	,212
	Positive	,212
	Negative	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		2,326
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olahan

Hasil uji pada Tabel 2 diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 2,326 dan signifikansi pada 0,000. jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi 0,000 < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Untuk solusi dari permasalahan di atas penelitian ini menggunakan memotong data dengan SQRT, sehingga diperoleh hasil seperti berikut :



Sumber : Olahan

**Gambar 2. Grafik Histogram Setelah di SQRT**

Berdasarkan pada Gambar 2, setelah dilakukan dengan menggunakan SQRT maka dapat diketahui bahwa grafik histogram berbentuk lonceng dan tidak mengalami kemencengan ke kiri maupun ke kanan sehingga data berdistribusi dengan normal.

**Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov (K-S) Setelah SQRT**

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,2521451
	Std. Deviation	1,41947160
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,852
Asymp. Sig. (2-tailed)		,463

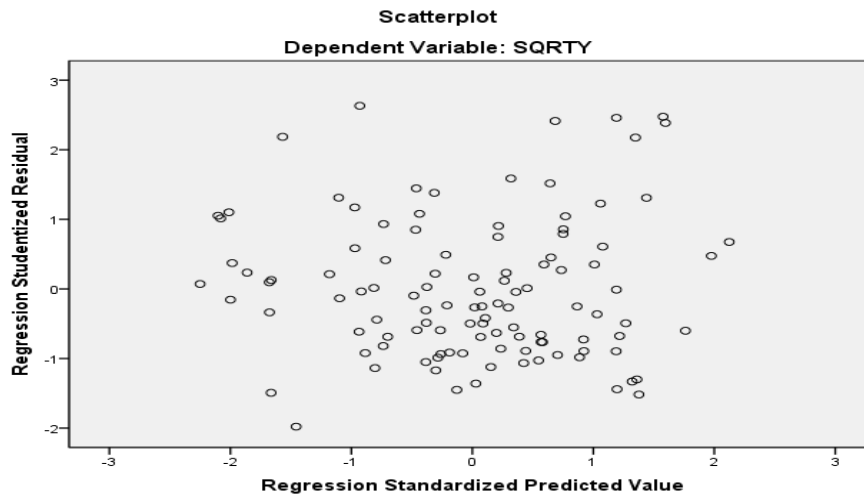
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olahan SPSS

Hasil uji pada Tabel 3 diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.852 dan signifikansi pada 0.463. jika nilai signifikansi < dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Olahan

**Gambar 3. Scatterplot pada Uji Heterokedastisitas setelah di SQRT**

Berdasarkan pada Gambar 3. pada *Scatterplot* pengujian heterokedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik tersebar diatas maupun dibawah titik 0 sehingga tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel indenpenden mengandung kolerasi atau tidak. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka antas variabel indenpenden struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan tidak terjadi multikolenieritas. Berikut ini hasil uji multikolenieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas setelah di SQRT**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Modal	,980	1,020
Kinerja Keuangan	,980	1,020

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber : Olahan

Hasil perhitungan uji multikolinieritas pada tabel 4, di atas menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki nilai *tolerance*  $0,980 \geq 0,10$  yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa dua variabel independen memiliki nilai VIF  $1,020 \leq 10$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji autokolerasi digunakan unuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu atau tempat. Diagnosa adanya autokolerasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *Durbin Watson* (uji DW) adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi setelah di SQRT**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,389 <sup>a</sup>	,151	,136	1,40343	2,190

a. Predictors: (Constant), SQRTX2, SQRTX1

b. Dependent Variable: SQRTY

Sumber : Olahan

Dari hasil Tabel 5, setelah di transformasi dalam bentuk SQRT maka hasil uji autokolerasi tersebut 2.190 dengan pengambilan keputusan yaitu  $dl = 1.6540$  dan  $du = 1.7273$  sehingga  $4 - du = 4 - 1.7273 = 2.2727$  jadi keputusan adalah  $1.6540 < 2.190 < 2.2727$  sehingga data dalam tidak menunjukkan gejala autokolerasi. Dalam menjawab hipotesis penelitian peneliti menggunakan alat analisis data dengan menggunakan instrument analisis regresi berganda, berikut hasil persamaan pada regresi berganda adalah:

**Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Berganda setelah di SQRT**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	40,974	8,496	
Struktur Modal	8,225	11,440	,064
Kinerja Keuangan	-1316,601	407,725	-,288

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan SQRTY

Sumber : Olahan

Berdasarkan 6, setelah di SQRT menghasilkan persamaan regresi adalah:

$$Y = 40,974 + 8,225 X_1 - 1316,601X_2$$

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen Struktur Modal dan kinerja keuangan perusahaan secara parsial terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) dengan rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika  $t\text{-hit} > t\text{-tab}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Jika  $t\text{-hit} > t\text{-tab}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial setelah di SQRT**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,974	8,496		4,823	,000
Struktur Modal	8,225	11,440	,064	,719	,474
Kinerja Keuangan	-1316,601	407,725	-,288	-3,229	,002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Olahan

Berdasarkan Tabel 7, diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

1. Struktur Modal dengan nilai  $t\text{-hit}$  sebesar 0,719 dan nilai  $t\text{-tab}$  sebesar 1.65909 sehingga  $t\text{-hit} < t\text{-tab}$  atau  $0,719 < 1.65909$  yang artinya Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan dapat disimpulkan  $H_{a1}$  ditolak karena di dukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian dan  $H_{o1}$  diterima.
2. Kinerja Keuangan Perusahaan dengan nilai  $t\text{-hit}$  sebesar -3,229 dan nilai  $t\text{-tab}$  sebesar 1.65909 sehingga  $t\text{-hit} > t\text{-tab}$  atau  $-3,229 > 1.65909$  yang artinya Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dan dapat disimpulkan  $H_{a2}$  diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian dan  $H_{o2}$  ditolak dengan tingkat signifikan 0,02.

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara silmutan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel indenpenden Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan secara silmutan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statical Product and Service Solution*) diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik Secara Simultan Setelah SQRT**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,921	2	18,961	9,627	,000 <sup>a</sup>
	Residual	212,718	108	1,970		
	Total	250,639	110			

a. Predictors: (Constant), SQRTX2, SQRTX1

b. Dependent Variable: SQRTY

Sumber : Olahan

Berdasarkan pada Tabel 8, menunjukan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,627 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,08 dengan  $df$  pembilang = 2,  $df$  = penyebut = 108 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikan 0,000.

**Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017**

Berdasarkan Uji-t Struktur Modal dengan nilai t-hit sebesar 0,719 dan nilai t-tab sebesar 1.65909 sehingga  $t_{hit} < t_{tab}$  atau  $0,719 < 1.65909$  dengan signifikan 0.474 yang artinya Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Menurut Fachrudin (2011) dalam penelitian analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan agency cost terhadap kinerja perusahaan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan karena nilai suatu perusahaan seharusnya tidak dapat dipengaruhi oleh struktur modalnya, sehingga struktur modal di anggap sebagai sesuatu yang tidak relevan. Pernyataan tersebut di dasari oleh asumsi adanya pasar modal sempurna, yang dimana tidak terdapat biaya pialang, tidak terdapat pajak, tidak terdapat biaya kebngkrutan, investor bisa meminjam dengan tingkat yang sama seperti dengan perusahaan, investor dan manajemen memiliki informasi yang sama tentang peluang investasi perusahaan di masa yang akan datang.

**Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2017**

Kinerja Keuangan Perusahaan dengan nilai t-hit sebesar -3.229 dan nilai t-tab sebesar 1.65909 sehingga  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $-3.229 > 1.65909$  dan signifikannya 0.002 yang artinya Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nadillah (2017) Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dan berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) dalam penelitian pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini di sebabkan oleh keputusan yang diambil perusahaan dilakukan dalam keterbatasan data dan berbagai pertimbangan internal serta tekanan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Proses



pengembangan pengukuran kinerja keuangan perusahaan ini akan memungkinkan suatu perusahaan untuk menentukan misi dan menetapkan tujuan pencapaian hasil tertentu. Disamping itu dapat juga dipilih metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kesuksesan program yang ada.

### **Pengaruh struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2017**

Struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh dalam memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar  $9,627 > 3,08$  dan signifikansi sebesar 0.000 yang artinya bahwa variabel independen secara signifikan berpengaruh dalam memprediksi nilai perusahaan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini antara lain adalah hasil pengujian yang dilakukan pada variabel Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $0,719 < 1,65909$ . Hasil pengujian yang dilakukan pada variabel Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $3,229 > 1,65909$  dan signifikan sebesar 0,002. Secara simultan diperoleh dari uji ANOVA diatas diperoleh f-hitung sebesar 9,627 dengan signifikan 0,000, sedangkan f-tabel sebesar 3,08 dengan signifikan 0,05. Sehingga f-hitung  $>$  f-tabel. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Referensi**

- Utami Dwi dan Edi Budi Santoso dan Ari Praditya, 2017. *pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, terhadap nilai perusahaan* (studi kasus perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang, 2017.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta..